

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia tidak ada manusia yang tidak tersentuh oleh pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam memajukan suatu bangsa. Karena bangsa yang maju adalah mereka yang mempunyai pendidikan. Bahkan pemerintah juga telah mewajibkan belajar 9 tahun sebagai bentuk dorongan pemerintah kepada masyarakat agar mereka memiliki pendidikan yang layak. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup> Bahkan dalam Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban, sebagaimana sabda rasulullah SAW dalam hadist:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

*“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”<sup>2</sup>*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan sekolah dibutuhkan beberapa hal yang dapat mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah guru. Guru mempunyai peran

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 15.

<sup>2</sup> Abi Umar Yusuf, *Jaami'u Baayanil 'Ilmi Wa Fadhillah* (Assu'udiyah: Daarul Ibnu Jauzi, 463 H), hal. 171

yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dari guru seorang murid belajar dan mengetahui sesuatu yang dipelajarinya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejalan dengan itu tujuan dalam berorganisasi dilembaga pendidikan perlu memperhatikan bagaimana pemimpinnya. Hal ini untuk memegang kendali atau sebagai *stakeholders* suatu organisasi lembaga pendidikan tersebut. Seorang pemimpin harus memahami anggotanya dalam bekerja dalam hal ini Kepala Sekolah harus memahami kinerja guru sebagai pendidik disekolah. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru yang ada disekolah tersebut, maka seorang pemimpin harus mempunyai cara dalam hal ini diantaranya adalah kemampuan Kepala Sekolah dalam mengawasi dan mengelola lembaga pendidikan. Hal ini berpengaruh kepada motivasi kinerja anggotanya.

Sebaiknya kepemimpinan seorang Kepala Sekolah harus mampu mengemban amanah yang dipegangnya dengan sebaik mungkin. Pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik kepada warga sekolahnya seperti guru-guru, siswa, dan karyawan sekolah. Kepala Sekolah harus berperan sebagai Evaluator, Motivator, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Manager (EMASLIM). Kemudian Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi seperti, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Kepala Sekolah harus bisa menjadi supervisor. Kata supervisor atau supervisi berarti sebagai pengontrol atau pengawasan yang paling utama pada lingkungan sekolah kepada para bawahannya (guru, siswa, dan karyawan). Hal ini untuk meningkatkan kinerja atau bahkan profesionalisme guru.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan dalam memajukan lembaga pendidikan di sekolah. Kemudian seorang Kepala Sekolah harus memiliki jiwa pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran dengan membantu guru memecahkan masalah di kelas.<sup>3</sup> Oleh karena itu, Kepala Sekolah sangat berperan aktif dalam memberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang terjadi di sekolah. Baik masalah yang muncul disebabkan oleh siswa maupun guru. Selain itu Kepala Sekolah juga harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu sekolah agar memiliki daya saing dalam lembaga pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkompentensi dan ahli pada bidangnya masing-masing. Sebab maju dan mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah yang mampu mengelola lembaga pendidikannya.

Pengawasan atau supervisi merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan, yang bertujuan untuk menjaga, mendorong, dan mengawasi agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Supervisi juga merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang berpusat pada masalah akademik, yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar.

Untuk melihat atau mengetahui fenomena apa yang terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dapat ditinjau dari pemilihan sekolah yakni pada SMP Wahidin Kota Cirebon.

---

<sup>3</sup> Sobri, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Volume, 24 Nomor 1 Maret 2013), hal. 9.

SMP Wahidin Kota Cirebon yang terletak di pusat Kota Cirebon. Dengan penduduk yang mayoritas muslim sesuai dengan julukan Cirebon Kota Wali yang terkenal akan religiusnya. Dari hasil pengamatan sementara di SMP Wahidin Kota Cirebon dalam beberapa tahun terakhir kepemimpinan Kepala Sekolah yang ada sudah mulai memberikan perubahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Indikasi ini muncul dari keberhasilan SMP Wahidin Kota Cirebon di dalam mengeluarkan lulusannya, dengan nilai UAN dengan nilai rata-rata tinggi dan rata-rata bisa lulus 100%. Tidak hanya berhenti sampai disitu bahkan ada beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatkan minat dari para guru lainnya agar untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam dirinya, misalnya keinginan untuk meningkatkan pendidikan, mengikut sertakan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan mendalami ilmu pengetahuan yang berkualitas.

Selanjutnya dari fenomena di atas peneliti ingin mengeahui lebih lanjut usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Wahidin Kota Cirebon dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah yang dipimpinnya tersebut. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui lebih mendalam guna menggali berbagai masalah yang berkaitan dengan supervisi Kepala SMP Wahidin Kota Cirebon dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah, keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Sedangkan guru merupakan tenaga pendidik yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai peraturan menteri pendidikan nasional no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Berdasarkan peraturan ini, terdapat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Adapun kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik dapat ditentukan dengan penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan, serta keterampilan guru tersebut.

Kualitas kinerja guru merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, seperti memberikan pelatihan, menyediakan fasilitas komputer, akses internet, buku-buku dan jurnal-jurnal sehingga menumbuhkan kesadaran pada diri mereka untuk selalu belajar dan terus belajar serta berupaya mengemangkan diri seiring perubahan yang berlangsung cepat.

---

<sup>4</sup> Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Kepala Sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya diharapkan memiliki karakter-karakter dan ciri-ciri khas yang mencakup: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, diklat dan keterampilan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan kompetensi Kepala Sekolah.<sup>5</sup>

Fenomena yang terjadi pada sekolah SMP Wahidin Kota Cirebon adalah kurangnya profesionalisme guru dalam mengemban tanggung jawabnya. Terbukti guru-guru SMP Wahidin Kota Cirebon dalam proses kegiatan belajar mengajar ada dari mereka yang memasuki ruangan kelas terlambat dan ada juga yang hanya menyuruh siswa mengerjakan latihan dan menulis. Seorang guru merupakan orang tua sekaligus pendamping bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai profesionalisme yang tinggi terhadap tanggung jawab dan tugas yang dibebani kepadanya. Bahkan dalam meningkatkan profesionalisme guru peran Kepala Sekolah SMP Wahidin Kota Cirebon ikut berperan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikannya dengan melakukan supervisi.

Oleh karena itu, pentingnya manajemen di suatu lembaga pendidikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru dengan cara mengetahui usaha peningkatan profesionalisme guru oleh Kepala SMP Wahidin Kota Cirebon sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai profesionalisme terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Sebab dalam islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafiika, 2002), hal. 110.

harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya sebagai guru.

Hal ini juga berkaitan dengan tidak semua orang bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan dan kegagalan terus menerus, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

*“Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”*.<sup>6</sup>

Dalam hal ini profesionalisme guru di SMP Wahidin Kota Cirebon ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki 4 kompetensi tersebut. Adapun profesionalisme guru di SMP Wahidin Kota Cirebon terdapat guru-guru yang belum termasuk kepada kriteria profesional karena terdapat guru yang mengajar pelajaran akan tetapi bukan sesuai dengan jurusannya, sedangkan salah satu dari kriteria guru profesional adalah adanya kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang membahas latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu dengan cara menguasai keilmuan program studi tersebut.

---

<sup>6</sup> Imam Abi Abdullah, *Attadzkiroh Biahwalil Maut Wa Umuurul Akhiroh* (Riyad: Daarul Manhaj, 1425 H), hal. 1244

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan *Supervisi Kepala Sekolah dalam Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Wahidin Kota Cirebon.*

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Profesionalisme Guru di SMP Wahidin Kota Cirebon?
2. Bagaimana Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Wahidin Kota Cirebon?
3. Bagaimana Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Wahidin Kota Cirebon?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru di SMP Wahidin Kota Cirebon.
- b. Untuk menjelaskan peningkatan profesionalisme guru di SMP Wahidin Kota Cirebon.
- c. Untuk menganalisis supervisi Kepala Sekolah di SMP Wahidin Kota Cirebon.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara



lain:

- a. Manfaat Teoritik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam umumnya, serta penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan manajemen kepemimpinan dan supervisi Pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Manfaat Praktis: Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:
  - 1) Peneliti: Dapat mengetahui bagaimana Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam lembaga pendidikan.
  - 2) Lembaga (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) : hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu acuan dan pedoman bagi lembaga atau mahasiswa untuk memajukan lembaga pendidikan.
  - 3) Sekolah: Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai
  - 4) Pembaca: Dapat memberikan gambaran tentang proses peningkatan profesionalisme guru.

#### **D. Kajian Kepustakaan**

Berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil tesis yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk mendapatkan hasil riset dan pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan tesis ini yaitu :

1. Durtam dalam tesisnya yang berjudul *Kompetensi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Cirebon 2012*. Sumber data yang digunakan yaitu manusia dan alat instrument lainnya. Sedangkan pada Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara secara langsung, observasi, dan juga angket. Hasil penelitiannya yaitu dapat disimpulkan manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Kota Cirebon dalam meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan adalah manajemen yang didasari oleh beberapa fungsi manajemen yakni perencanaan, pengembangan, dan evaluasi<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti sangat berfokus membahas tentang mutu pendidikan MAN 2 Kota Cirebon melalui manajerial kepala madrasah.
2. Hasan Baharun dalam jurnalnya yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah 2017*. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa seorang kepala madrasah yang memiliki wawasan visioner dan gaya kepemimpinan yang transformatif mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan kompetensi guru dimadrasah agar sesuai dengan standar yang diterapkan oleh pemerintah sehingga menjadikan pendidikan bermutu dan mempunyai daya saing. Sebab peran kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa membangun dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru

---

<sup>7</sup> Durtam, *Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Cirebon*. Tesis PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012

agar melahirkan guru yang profesional sehingga lembaga pendidikan tersebut menjadi bermutu<sup>8</sup>.

3. Abdulbar, Uray Husan Asmara, Herculanus Bahari Sindju dalam jurnalnya yang berjudul *Kepemimpinan Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Negeri Ngabang untuk kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bawahannya untuk profesional guru dan memiliki kinerja baik, indikatornya mendeteksi semaksimal mungkin tingkat kemalasan tenaga pendidik melalui penilaian atas kerajinan dalam menjalankan kewajiban yaitu meliputi: pembuatan RPP, media pembelajarannya dan sebagainya. Adapun cara yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya, diantaranya melalui pemberian penghargaan dan hukuman<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah:

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Durtam	Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota	Variabel bebas: • Manajemen Kepala Madrasah • Profesionalisme guru  Variabel terikat: • Mutu pendidikan	Variabel bebas: • Supervisi Kepala Sekolah  Variabel terikat: • Meningkatkan profesionalisme guru

<sup>8</sup> Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmiah Tarbiyah, Vol 6 No. 1, 2017.

<sup>9</sup> Abdulbar, Uray Husna Asmara, Herculanus Bahari Sindju. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten*.

		Cirebon 2012	di MAN 2 Kota Cirebon  Metode: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Metode: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Triangulasi</li> </ul> Periode penelitian 2020  Obyek penelitian: Kepala Sekolah
2	Hasan Baharun	Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah 2017	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem kepemimpinan kepala madrasah</li> <li>• Peningkatan kompetensi guru</li> </ul> Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu pendidikan</li> </ul> Metode: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Angket</li> </ul>	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Supervisi Kepala Sekolah</li> </ul> Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan profesionalisme guru</li> </ul> Metode: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Triangulasi</li> <li>• dokumentasi</li> </ul> Periode penelitian 2020  Obyek penelitian: Kepala Sekolah
3	Abdulbar	Kepemimpinan Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten.	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan kepala madrasah</li> </ul> Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesionalisme guru</li> </ul> Metode:	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Supervisi Kepala Sekolah</li> </ul> Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan profesionalisme guru</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Triangulasi</li> <li>• dokumentasi</li> </ul> <p>Periode penelitian 2020</p> <p>Obyek penelitian: Kepala Sekolah</p>
--	--	--	---	--

Berdasarkan beberapa riset para peneliti pada kajian pustaka tersebut, ternyata belum ada yang meneliti dengan judul Supervisi Kepala Sekolah dalam Usaha Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP Wahidin Kota Cirebon. Dalam Tesis ini penulis lebih mengkaji secara mendalam tentang peran Kepala Sekolah melalui supervisi yang dilakukannya untuk meningkatkan profesionalisme guru SMP Wahidin Kota Cirebon.

### **E. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan yaitu:

#### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari tempat atau lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap obyek tertentu yang

membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyeluruh<sup>10</sup>. Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP Wahidin Kota Cirebon.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan suatu obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta penelitian ini akan mendeskripsikan tentang supervisi Kepala Sekolah dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru SMP Wahidin Kota Cirebon.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan fokus penelitian serta mengamati langsung aktifitas Kepala Sekolah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala sekolah menerapkan serta melakukan aktifitas supervisi di sekolah. Bahkan tidak

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 11.

berhenti sampai disitu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>11</sup>. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mengetahui secara mendalam serta menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dengan Kepala Sekolah serta dewan guru yang menjadi objek.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang ditulis atau tercetak pada peristiwa yang sudah berlalu. Oleh karena itu dokumen sangat diperlukan untuk mengumpulkan data sebagai bukti. Maka metode dokumentasi ini cocok digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana, jumlah guru, keadaan siswa, dan data letak geografis di SMP Wahidin Kota Cirebon.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), hal. 330.

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang mana peneliti memanfaatkannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, adapun yang menjadi sumber penelitian ini yaitu:

##### a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang akan menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah<sup>13</sup>. Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan kinerja atau profesionalisme bawahannya yang meliputi tenaga pendidik dan pendidik. Maka untuk mengetahui kinerja dan upaya meningkatkan profesionalisme guru dilakukan pada salah satu sekolah yang peneliti tunjuk yaitu SMP Wahidin Kota Cirebon.

##### b. Guru

Guru sebagai anggota di lingkup sekolah yang menjalankan tugas pokok sebagai pendidik dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lalu guru dibebankan tugas untuk mengajar secara professional agar sekolah memperoleh lulusan yang bermutu.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

---

<sup>13</sup> Siti Mahyuni, *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif* (Jakarta: Indeks 2013), hal. 56.



cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain<sup>14</sup>. Oleh karena itu, teknik analisis data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data memiliki tiga alur kegiatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu :

- a. Reduksi Data, adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sampai kesimpulan yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan atau verifikasi.
- b. Penyajian Data, data diperoleh di lapangan yang berupa obeservasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang akan dianalisis sehingga dapat memperoleh data deskripsi tentang supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP Wahidin Kota Cirebon.
- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang menggambarkan secara utuh hasil dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk dimana penyajian datanya melalui informasi tersebut. Sedangkan pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam dalam rangka untuk mencari hasil dari objek penelitiannya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010), hal. 335.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas)

Penelitian yang baik yaitu harus memiliki kredibilitas agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Maka kredibilitas penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berhasil mencapai tujuan dari hasil objek penelitian tersebut.

Maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (Reabilatas), dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>15</sup>

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

### a. Penelitian Pendahuluan

Sebelum melakukan tahap penelitian penulis perlu mengkaji informasi-informasi mengenai meningkatkan profesionalisme guru. Maka dalam hal ini mengkaji supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terlebih dahulu.

### b. Pengembangan Desain

sebelum tahap pendahuluan, penulis mempersiapkan waktu yang tepat mengembangkan desain penelitian dan menyusun petunjuk untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seperti petunjuk wawancara dan pengamatan.

### c. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, penulis melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian serta dapat melihat secara jelas dan objektif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara rinci berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010), Cet. Ke-9 hal. 366.

#### d. Penulisan Laporan

Tahap terakhir yaitu penulisan laporan adalah tahap penyusunan data-data hasil temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dalam penulisan laporan ini mencakup semua tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap awal penelitian sampai tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan keabsahan suatu penelitian pada tesis maka isi dari penelitian dapat dibagi menjadi lima bab. Berikut merupakan uraian terhadap lima BAB secara sistematika:

1. BAB Pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB Kedua, berisi tentang pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, proses supervisi, prinsip-prinsip supervisi, metode supervisi, teknik supervisi, gaya-gaya supervisi, pengertian Kepala Sekolah, standar kualifikasi dan kompetensi Kepala Sekolah, peran Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan, pengertian kompetensi, dan pengertian profesionalisme.
3. BAB Ketiga, berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data (validitas) dan jadwal penelitian.
4. BAB Keempat, berisi tentang hasil penelitian Supervisi Kepala Sekolah dalam Usaha Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP Wahidin Kota Cirebon. Hal

tersebut meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana SMP Wahidin Kota Cirebon

5. BAB Kelima, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, dan lampiran.